BAB III
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang terletak di ujung paling Timur Laut Jawa Tengah, berada di pegunungan Kendeng Utara di antara 06 °Lintang Utara 06 ° Lintang Selatan/ 111 ° Bujur Barat - 112 ° Bujur Timur yang membentang di pantai Utara Pulau Jawa dengan batas-batas :

1. Di sebelah Utara Laut Jawa.
2. Di sebelah Barat wilayah Kabupaten Pati.
3. Di sebelah Selatan wilayah Kabupaten Blora.
4. Di sebelah Timur wilayah Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur.

Luas wilayah Kabupaten Rembang adalah 101.408,283 Ha, nyaris semua dataran rendah dengan memiliki pantai yang membujur dari Barat sampai ke Timur sepanjang 60 Km; terdiri dari 14 Kecamatan dan 288 Desa serta enam Kelurahan. Letak ketinggian dataran yang terendah adalah nol M dan yang tertinggi 806 M dari permukaan air laut (terletak di Gunung Lasem). Berdasarkan komposisi jenis tanah yang ada di Kabupaten Rembang adalah meliputi tanah mediteran merah kuning 45%, alluvial 10%, grumusol 32%, andosol 8%, dan regosol (putih kecoklatan) 5%. Menurut pola penggunaan tanahnya menunjukkan bahwa tanah untuk sawah 29.957,791 Ha, dan tanah kering seluas 71.450,492 Ha.

Kabupaten Rembang mempunyai iklim tropis/kering tipe C, D, E, F sampai bulan musim penghujan, dan sekitar tujuh sampai delapan bulan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata 1.729 mm/tahun (82 hari/tahun). Sungai-sungai di Kabupaten Rembang pada umumnya di musim kemarau kering, tetapi pada musim penghujan kadang-kadang banjir. Kebutuhan air dari daerah aliran sungai Jratun Seluna dibagai dalam empat sub yaitu Randugunting di Kecamatan Sumber, Babagan di Kecamatan Lasem, Karanggeneng di Kecamatan Rembang dan Kalipang di Kecamatan Sarang; yang bermuara di Laut Jawa dan sebagian besar berair payau serta pada musim kemarau digunakan untuk membuat garam oleh penduduk setempat.

Selain sumber air atau kebutuhan air tersebut di atas masih terdapat sumber air/kebutuhan air baik untuk pertanian maupun untuk kebutuhan air minum, diantaranya Waduk Pasucen di Kecamatan Gunem, Waduk Kedungsepen di Kecamatan Sulang, Sumber Air Tinatas Sumurpule di Kecamatan Kragan, Brubulan Pasucen di Kecamatan Gunem, Mudal dan Jomblang I, II, III di Kecamatan Pamotan, Bulu dan Sendangsoyo di kecamatan Bulu, Rowosetro di Kecamatan Rembang, Kajar Kursi di Kecamatan Lasem, serta Semen, Newen, Tahunan, Brubulan Kecamatan Sale (merupakan satu-satunya sumber air yang cukup besar pada aliran sungai kering), yang sebagian dimanfaatkan Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur). Mata pencaharian penduduk adalah petani, buruh tani, nelayan,

pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, biro angkutan, PNS/ TNI/ Polri, pensiunan, dan lain-lain.

Sedangkan profil untuk wilayah Kecamatan Pamotan adalah dengan luas wilayah kecamatan Pamotan : 8.774.517 Ha dan Jumlah penduduk : 45.782 jiwa. Dengan jenis kelamin Laki-laki : 23.175 sedangkan perempuan : 22.607. Kecamatan Pamotan mempunyai desa : 23 desa. Untuk batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kec. Pancur
2. Sebelah Timur : Kec. Sedan
3. Sebelah Selatan : Kec. Gunem
4. Sebelah Barat : Kec. Rembang

B. Berikut ini tabel penerimaan pajak daerah dari sektor Retribusi Parkir Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang :

Tabel 1.1.
Penerimaan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum
Kabupaten Rembang
Tahun 2002-2007

Tahun	Jenis Pajak	Perbandingan	
		Target	Realisasi
2002	Retribusi Parkir	21.191.700,00	20.000.700,00
2003	Retribusi Parkir	22.335.000,00	20.300.000,00
2004	Retribusi Parkir	23.291.700,00	21.500.700,00
2005	Retribusi Parkir	24.365.000,00	21.900.000,00
2006	Retribusi Parkir	25.690.700,00	22.000.700,00
2007	Retribusi Parkir	26.375.000,00	22.900.000,00
	Jumlah		

Sumber : Dinas Perhubungan, tahun 2008.

C. Berikut ini biaya pemungutan Retribusi Parkir dan Pendapatan Asli Daerah dari di Kabupaten Rembang :

Tabel 1.2.
Biaya Pemungutan Retribusi Parkir dan Pendapatan Asli Daerah dari di Kabupaten Rembang Tahun 2002-2007

Tahun	Pajak	Perbandingan	
		Biaya Pemungutan	Penerimaan PAD
2002	Retribusi Parkir	21.191.700	6.400.286.133,00
2003	Retribusi Parkir	22.335.000	7.400.300.000,00
2004	Retribusi Parkir	23.291.700	9.450.200.000,00
2005	Retribusi Parkir	24.365.000	14.427.200.000,00
2006	Retribusi Parkir	25.690.700	17.295.500.000,00
2007	Retribusi Parkir	26.375.000	18.295.500.000,00
	Jumlah		

Sumber : Dinas Perhubungan, tahun 2008.

D. Untuk mengetahui sumbangan dari pos Retribusi Parkir terhadap total penerimaan pajak daerah, dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan Retribusi Parkir dengan total penerimaan pajak, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Analisis Potensi

$$\text{Potensi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Parkir}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\ \%$$

Untuk perhitungan tahun 2002 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2002} = \frac{20.000.700,00}{6.400.286.133,00} \times 100\ \%$$

$$= 0,3125$$

Untuk perhitungan tahun 2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2003} = \frac{20.300.000,00}{7.400.300.000,00} \times 100\ \%$$

$$= 2,7432$$

Untuk perhitungan tahun 2004 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2004} = \frac{21.500.700,00}{9.450.200.000,00} \times 100\ \%$$

$$= 0,2276$$

Untuk perhitungan tahun 2005 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2005} = \frac{21.900.000,00}{14.427.200.000,00} \times 100\ \%$$

$$= 0,1518$$

Untuk perhitungan tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2006} = \frac{22.000.700,00}{17.295.500.000,00} \times 100\ \%$$

$$= 0,1273$$

Untuk perhitungan tahun 2007 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Potensi tahun 2007} = \frac{22.900.000,00}{18.295.500.000,00} \times 100\ \%$$

$$= 0,1252$$

2. Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah penerimaan tiap-tiap jenis pajak daerah yang merupakan perbandingan antara biaya pemungutan dengan realisasi penerimaan tiap jenis pajak daerah, dengan rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak}}{\text{Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Ukuran efisiensi didasarkan pada hasil perhitungan dari penerapan rumus-rumus diatas. Apabila hasil perhitungannya menghasilkan angka dibawah 100% maka dikatakan efisien, tetapi apabila hasil perhitungannya menghasilkan angka diatas 100%, maka dikatakan tidak efisien.

Untuk perhitungan tahun 2002 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisieni tahun 2002} = \frac{21.191.700}{20.000.700,00} \times 100\%$$

$$= 105,9547$$

Untuk perhitungan tahun 2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisien tahun 2003} = \frac{22.335.000}{20.300.000,00} \times 100\%$$

$$= 110.0246$$

Untuk perhitungan tahun 2004 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisien tahun 2004} = \frac{23.291.700}{21.500.700,00} \times 100\%$$

$$= 108,3299$$

Untuk perhitungan tahun 2005 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisien tahun 2005} = \frac{24.365.000}{21.900.000,00} \times 100\%$$

$$= 111,2557$$

Untuk perhitungan tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisien tahun 2006} = \frac{25.690.700}{22.000.700,00} \times 100\%$$

$$= 116,7722$$

Untuk perhitungan tahun 2007 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efisien tahun 2007} = \frac{26.375.000}{22.900.000,00} \times 100\%$$

$$= 115,1747$$

3. Analisis Efektifitas

Analisis efektifitas retribusi parkir adalah untuk mengukur hubungan antara realisasi penerimaan retribusi parkir kendaraan roda dua dan empat terhadap target retribusinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\ \%$$

Ukuran tingkat efektifitas bahwa apabila koefisien efektifitas lebih *dari satu dikatakan tidak efektif.*

Untuk perhitungan tahun 2002 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2002} = \frac{20.000.700,00}{21.191.700,00} \times 100\%$$

$$= 94,3799$$

Untuk perhitungan tahun 2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2003} = \frac{20.300.000,00}{22.335.000,00} \times 100\%$$

$$= 90,8887$$

Untuk perhitungan tahun 2004 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2004} = \frac{21.500.700,00}{23.291.700,00} \times 100\%$$

$$= 92,3106$$

Untuk perhitungan tahun 2005 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2005} = \frac{21.900.000,00}{24.365.000,00} \times 100\%$$

$$= 89,8830$$

Untuk perhitungan tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2006} = \frac{22.000.700,00}{25.690.700,00} \times 100\%$$

$$= 85,6369$$

Untuk perhitungan tahun 2007 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas tahun 2007} = \frac{22.900.000,00}{26.375.000,00} \times 100\%$$

$$= 86,8246$$

Dari perhitungan di atas dapat di ringkas dalam tabel 1.3. di bawah ini :

Tabel 1.3.
Ringkasan Hasil Perhitungan Potensi, Efisiensi dan Efektifitas
Selama tahun 2002 sampai dengan 2007

Ket	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Potensi	0,3125%	2,7432%	0,2276 %	0,1518%	0,1273%	0,1252%
Efisien	105,9547%	110.0246%	108,3299%	111,2557%	116,7722%	115,1747 %
Efektifitas	4,3799%	90,8887%	92,3106 %	89,8830%	85,6369%	86,8246%

Sumber : *Dinas Perhubungan tahun 2008, diolah.*

Pada tabel 1.3. di atas dapat dijelaskan bahwa Potensi dalam pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum Dinas Perhubungan Kaupaten Rembang untuk tahun 2002 = 0,3125, tahun 2003 = 2,7432 dan tahun 2004 = 0,2276, tahun 2005 = 0,1518, tahun 2006 = 0,1273 dan tahun 2007 = 0,1252. Dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan Retribusi Parkir dengan total

penerimaan pajak, dari analisis diatas dikatakan masih potensi untuk dikembangkan.

Apabila di lihat Efisiensi dalam pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang dari tahun 2002 = 105,9547, tahun 2003 = 110.0246, tahun 2004 =108,3299, tahun 2005 =111,2557, dan tahun 2006 = 116,7722, serta tahun 2007 = 115,1747. Ukuran efisiensi didasarkan pada hasil perhitungan dari penerapan rumus-rumus diatas. Apabila hasil perhitungannya menghasilkan angka dibawah 100% maka dikatakan efisien, tetapi apabila hasil perhitungannya menghasilkan angka diatas 100%, dan dari hasil analisis diatas dikatakan tidak efisien.

Berbeda apabila dilihat untuk Efektifitas dari tahun 2002 = 4,3799, tahun 2003 = 90,8887, tahun 2004 = 92,3106, tahun 2005 = 89,8830, tahun 2006 = 85,6369, dan tahun 2007 = 86,8246. Sesuai ukuran tingkat efektifitas dijelaskan oleh Insukindro (1994:14) bahwa apabila koefisien efektifitas lebih dari satu dikatakan tidak efektif. Sehingga pengelolaan pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang ada di Kabupaten Rembang oleh Dinas Perhubungan cukup efektif. Kondisi penerimaan pajak dari sektor pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum bila di lihat dari analisis potensi, efisiensi dan efektifitas pada tahun 2000-2005 Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang dapat d jelaskan yaitu untuk Potensi dalam pemungutan pajak Dinas Perhubungan Rembang untuk tahun 2002 sebesar 0,3125, tahun 2003 sebesar 2,7432 dan tahun 2004 sebesar 0,2276, tahun 2005sebesar 0,1518, tahun 2006 sebesar 0,1273 dan tahun 2007 sebesar 0,1252. Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga pemungutan pemungutan

retribusi parkir di tepi jalan umum terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rembang belum optimal diterima. Dilihat dari pendapatan per sektor, sektor pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum memberikan kontribusi cukup lumayan dalam penerimaan pembangunan, dan perolehanpun mengalami peningkatan. Dan ternyata pos terbesar bukan berasal dari pos Retribusi Parkir akan tetapi berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Ini dibuktikan dari tahun 2003 saja, mencatat penerimaan sebesar Rp 6.581.750.216,00,-. (CV. Studio *Plan*, 2005). Ini menunjukkan bahwa sektor pajak dari Retribusi Parkir belum optimal diupayakan pendapatannya.

Di lihat efisiensi dalam Pemungutan pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum oleh Dinas Perhubungan Rembang dapat dijelaskan dari tahun 2002 sebesar 105,9547, tahun 2003 sebesar 110.0246, tahun 2004 sebesar 108,3299, tahun 2005 sebesar 111,2557, tahun 2006 sebesar 116,7722, serta tahun 2007 sebesar 115,1747. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rembang sudah efisien ditolak. Disebabkan petugas pajak belum dapat menggunakan strategi jemput bola, belum mengertinya sistem pemungutan yang benar dan baik, dan masih kentalnya birokrasi dalam pelayanan bagi para wajib pajak. Sehingga petugas dan perangkat yang ada harus segera menerapkan sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Daerah yang benar, dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 43 Tahun 199 tanggal 17 Mei 1999 tentang sistem dan prosedur Administrasi Pajak Daerah dan Penerimaan dan Pendapatan lain-lain.

Kondisi penerimaan pajak dari sektor retribusi parkir di tepi jalan umum bila di lihat dari analisis efektifitas pada tahun 2000-2005, Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang, untuk efektifitas dari tahun 2002sebesar 4,3799, tahun 2003 sebesar 90,8887, tahun 2004 sebesar 92,3106, tahun 2005 sebesar 89,8830, tahun 2006 sebesar 85,6369, dan tahun 2007 = 86,8246. Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rembang sudah efektif ditolak. Pada saat ini Pemerintah Daerah dihadapkan pada persoalan yang kompleks yaitu pada satu sisi menyandang tugas yang semakin banyak, sejalan dengan semakin besarnya kewenangan dan tujuan masyarakat, sedangkan untuk sisi yang lain dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam menjawab berbagai persoalan diatas menuntut kerja keras segenap aparat pemerintah yaitu melalui pengembangan dan pemberdayaan aparat Pemerintah Daerah.